Vol. 6 No. 1 (2025), Halaman 64-75

GEOGRAPHIA
Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

ANALISIS KEBUTUHAN BUKU TEKS PENDAMPING BERPERSPEKTIF SPASIAL UNTUK MENSTIMULUS PEMAHAMAN KONSEP SPASIAL

Robby Anzilni Mubarok[1*], Purwanto[2], Budi Handoyo[3]

[123*]Departemen Geografi Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: robbyanzilni44@gmail.com[1*], purwanto.fis@um.ac.id[2], budi.handoyo.fis@um.ac.id[3]

Website Jurnal: http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia
Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
DOI: 10.53682/gjppg.v6i1.10455
(Diterima: 11-11-2024; Direvisi: 02-01-2025; Disetujui: 01-06-2025)

ABSTRACT

Contextual companion textbooks are needed in geography learning with a spatial perspective as a tool for expressing material so that it can stimulate student's understanding of spatial concepts. This research aims to analyzed the needs of companion textbooks development reviewed from teachers, students, and curriculum. This type of research is quantitative and descriptive research with questionnaires, interviews, and literature studies as data collection techniques. The research subjects are students in XII grade at SMA Negeri 3 Palembang, SMA Srijaya Negara Palembang, and SMA NU Palembang. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that students have good interest in reading books and good spatial perspective. However, these characteristics are not supported by the main textbooks that have not been compiled with a spatial perspective so that the books have not been able to stimulate student's understanding of spatial concepts. Based on the needs analysis conducted, it can be concluded that it is necessary to develop companion textbooks with a spatial perspective so that they can stimulate students' understanding of spatial concepts.

Keywords: *Companion textbooks, Needs analysis, Spatial perspective, Understanding of spatial concepts.*

ABSTRAK

Buku teks pendamping yang kontekstual diperlukan dalam pembelajaran geografi dengan perspektif spasial sebagai alat pengungkapan materi sehingga mampu menstimulus pemahaman konsep spasial siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan yang ditinjau dari guru, siswa, dan kurikulum untuk pengembangan buku teks pendamping. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Palembang, SMA Srijaya Negara Palembang, dan SMA NU Palembang. Data yang didapatkan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat membaca buku yang baik dan perspektif spasial yang baik. Namun, karakteristik tersebut kurang didukung oleh buku teks utama yang belum disusun dengan perspektif spasial sehingga buku belum mampu menstimulus pemahaman konsep

spasial siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengembangan buku teks pendamping berperspektif spasial sehingga mampu menstimulus pemahaman konsep spasial siswa.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Buku Teks Pendamping, Perspektif Spasial, Pemahaman Konsep Spasial*

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi menuntut adanya bekal yang diperlukan oleh siswa di era global saat ini. Peningkatan perspektif spasial dan perspektif lingkungan dibutuhkan agar geografi dapat menjadi bagian hidup siswa (Heffron & Downs, 2012). Hal ini sesuai dengan pendekatan dalam memahami geografi. Memahami geografi diperlukan pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah (Bintarto & Hadisumarno, 1979). Oleh karena itu, pembelajaran geografi harus menekankan perspektif spasial dan perspektif lingkungan dalam pelaksanaannya.

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat disisipkan perspektif spasial dalam pembelajaran geografi adalah buku teks. Buku teks sebagai dasar dari suatu pendidikan yang dapat menstimulus sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa (Mithans & Grmek, 2020). Buku teks yang berkualitas mengarahkan kepada penguatan materi yang baik sehingga dapat membawa sistem pendidikan ke arah yang lebih baik (Mubinakhon & Anaskhon, 2021). Dengan perspektif spasial di dalam buku teks geografi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Perspektif spasial mengacu pada sudut pandang manusia dalam menggambarkan suatu lokasi secara fisik (Schober, 1993). Perspektif tersebut dilakukan dengan memahami, menganalisis, dan mengingat perubahan yang terjadi di suatu lokasi (Ardiansyah, 2015; Yunus, 2010). Perspektif spasial membantu mengungkapkan materi yang kontekstual. Hal ini senada dengan pembelajaran geografi yang sangat kental akan pembelajaran kontekstual (Refualu et al., 2022; Rianti et al., 2024). Materi yang kontekstual berdampak baik terhadap sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa (Banari et al., 2023). Buku teks geografi dapat memanfaatkan perspektif spasial untuk memuat materi yang kontekstual agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Realita yang ada di lapangan menunjukkan kondisi yang berbanding terbalik dengan harapan yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru geografi di beberapa SMA di Kota Palembang pada Agustus 2024, buku teks geografi yang sudah ada belum mengangkat isu-isu lokal Kota Palembang. Isu yang dimunculkan pada buku teks geografi didominasi dengan contoh-contoh di Pulau Jawa (Rahman et al., 2016). Isu di Pulau Jawa sulit dipahami oleh siswa yang ada di Kota Palembang. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa buku teks yang digunakan belum dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual di Kota Palembang.

Observasi yang dilakukan pada tiga sekolah tersebut, terlihat bahwa guru tidak begitu mengungkapkan materi kontekstual secara terus menerus, terutama materi struktur keruangan kota. Struktur keruangan kota pada buku teks cenderung abstrak dan hanya berisikan teori-teori (Handoyo, 2022). Akibatnya, guru sulit untuk mengemukakan bagaimana kondisi struktur keruangan Kota Palembang sesuai dengan materi pada buku teks. Materi yang kurang kontekstual di dalam pembelajaran geografi diasumsikan akan mengurangi pemahaman konsep spasial siswa, terutama tempat tinggalnya sendiri.

Materi kontekstual sangat penting di dalam pembelajaran geografi. Materi kontekstual yang dikembangkan dengan perspektif spasial akan menstimulus cara berpikir spasial siswa (Astawa, 2022; Cahyanti et al., 2023). Berpikir spasial sebagai keterampilan yang mendasar dalam pembelajaran geografi harus diterapkan di sekolah (Selfiardy, 2022).

Konsep spasial menjadi dasar dalam mempelajari geografi dan bagian dari berpikir spasial (Gersmehl & Gersmehl, 2007; Jo & Bednarz, 2009). Konsep spasial terdiri atas konsep non-spasial, konsep spasial primitif, konsep spasial sederhana, dan konsep spasial kompleks (Jo & Bednarz, 2009). Siswa harus memahami konsep spasial agar mampu melihat, menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada (Wijayanto et al., 2020). Dengan mengoptimalkan perspektif spasial pada buku teks, akan menstimulus pemahaman konsep spasial siswa yang baik.

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, terlihat bahwa pemahaman konsep spasial penting distimulus di dalam pembelajaran geografi. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui pengembangan materi kontekstual melalui perspektif spasial. Pengembangan materi tidak dapat dilakukan di dalam buku teks yang sudah ada sehingga perlu dikembangkan buku teks pendamping dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Buku teks pendamping dalam pembelajaran geografi dikembangkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Materi yang kontekstual menyesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan siswa (Kurniawati et al., 2023). Pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Amalda et al., 2023). Dengan adanya buku teks pendamping, diharapkan materi yang diangkat mencoba mengakomodasi pengalaman siswa. Materi geografi yang abstrak, apabila tidak diakomodasi dengan baik, akan sulit untuk dipahami oleh siswa (Seviana et al., 2023).

Untuk menjawab permasalahan pemahaman konsep spasial siswa dan kurangnya pengangkatan isu lokal di Kota Palembang, perlu dilakukan pengembangan buku teks pendamping. Pengembangan produk yang dilakukan harus menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dalam mengembangan suatu produk, analisis kebutuhan menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan (Habibiyah et al., 2023; Purnamasari et al., 2024; Wijayanto et al., 2023). Analisis kebutuhan penting untuk dilakukan agar dapat diketahui apakah buku teks pendamping yang akan dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Beberapa penelitian pengembangan yang sudah ada hanya terfokus pada analisis kebutuhan siswa saja. Hal ini terlihat sejalan dengan penelitian Yana et al. (2021) yang hanya melihat kebutuhan belajar siswa. Fokus terhadap analisis kebutuhan siswa juga menjadi perhatian utama di penelitian Ervina et al. (2022). Penelitian tersebut mengkaji kesulitan belajar dan karakteristik siswa saja. Secara ideal, analisis kebutuhan suatu pengembangan produk pendidikan tidak hanya dari siswa, namun juga dari guru maupun kurikulum (Purnamasari et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memperluas analisis kebutuhan produk dengan tiga aspek yaitu siswa, guru, dan kurikulum.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis kebutuhan pengembangan produk buku teks pendamping geografi berperspektif spasial. Analisis kebutuhan yang dilakukan dilihat dari segi guru, siswa, dan kurikulum. Hasil dari penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kebutuhan pengguna terhadap produk yang dikembangkan dan menjadi dasar dalam pengembangan buku teks pendamping berperspektif spasial yang diharapkan mampu menstimulus pemahaman konsep spasial siswa terutama pada materi struktur keruangan kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai aspek dari kebutuhan pengembangan buku teks pendamping. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang, SMA Srijaya Negara Palembang, dan SMA NU Palembang pada bulan Agustus 2024. Penentuan tiga sekolah dilakukan berdasarkan perbedaan akreditasi, lokasi geografis, dan kondisi siswa.

Subjek penelitian ditentukan adalah seluruh siswa kelas XII yang mengambil mata pelajaran geografi di Kurikulum Merdeka, ataupun siswa kelas XII IPS di Kurikulum 2013 Revisi sebanyak 402 siswa dengan 4 guru geografi. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pengembangan buku teks pendamping dilakukan untuk materi struktur keruangan kota. Materi struktur keruangan kota masuk di dalam pembelajaran geografi Fase F Kelas XII Kurikulum Merdeka dan Kelas XII IPS Kurikulum 2013 Revisi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik siswa. Data yang dikumpulkan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Formula yang digunakan untuk menghitung data kuesioner yaitu sebagai berikut (Mbau et al., 2023).

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Persentase (%)
n : Total skor perolehan
N : Total skor maksimal

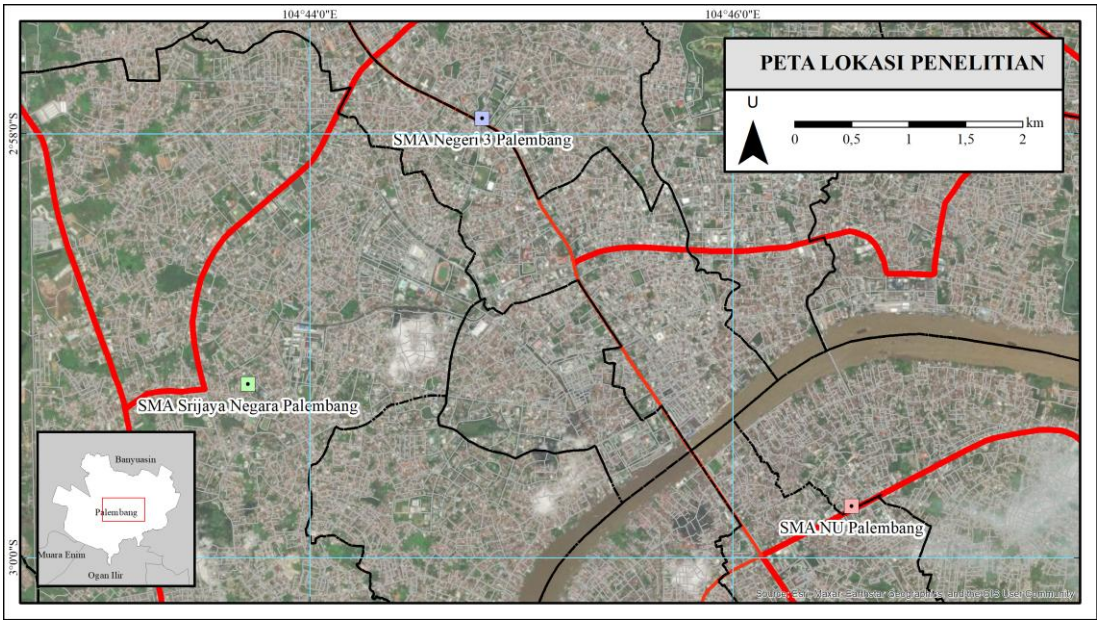

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Instrumen wawancara digunakan untuk mengumpulkan data permasalahan dalam pembelajaran dari segi guru. Studi literatur dilakukan untuk menganalisis konten pada buku teks yang ada dan Kurikulum Merdeka yang hingga saat ini masih berlaku sebagai kurikulum nasional. Hasil wawancara dan studi literatur dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Analisis Karakteristik dan Perspektif Spasial Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik belajar siswa dalam memahami materi dengan buku. Data yang diperoleh dikategorikan menjadi beberapa aspek yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Belajar Siswa

Aspek Karakteristik Belajar Siswa	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kecepatan siswa dalam memahami materi geografi	Cepat	74	18
	Agak Cepat	213	53
	Agak Lambat	101	25
	Lambat	14	4
Kegemaran siswa dalam membaca referensi geografi baik buku maupun sumber internet	Sangat Gemar	59	15
	Gemar	160	40
	Agak Gemar	149	37
	Tidak Gemar	34	8
Kemampuan siswa memahami materi hanya dengan membaca buku	Sangat Tinggi	73	18
	Tinggi	159	40
	Rendah	141	35
	Sangat Rendah	29	7
Kemenarikan buku sebagai sumber belajar bagi siswa	Bahasa yang interaktif	47	30
	Desain visual yang menarik	187	12
	Struktur buku yang jelas	49	46
	Variasi penyampaian materi	119	12

Sumber: Hasil pengumpulan data, 2024

Karakteristik belajar siswa ditinjau dari kecepatan memahami materi, kegemaran membaca referensi, dan kemampuan memahami materi hanya melalui buku. Pada aspek pertama, 71% siswa termasuk di dalam kategori cepat dalam memahami materi, sementara 29% siswa termasuk di dalam kategori lambat dalam memahami materi. Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat memahami materi dengan cepat namun perlu diberikan perhatian lebih terhadap beberapa siswa dalam pembelajaran.

Aspek kedua menggambarkan bahwa 55% siswa gemar dalam membaca referensi geografi, sedangkan 45% siswa tidak begitu gemar dalam membaca referensi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam memperdalam materi geografi melalui kegiatan membaca.

Aspek ketiga menggambarkan bahwa 58% siswa dapat memahami materi dengan baik hanya dengan membaca buku, sementara 42% siswa sulit memahami materi hanya dengan membaca buku. Secara umum dapat dilihat bahwa siswa dapat memahami materi melalui kegiatan membaca buku.

Aspek keempat menggambarkan bahwa 46% siswa berpendapat bahwa buku teks yang menarik adalah buku dengan desain visual yang menarik. Selain itu, 30% siswa berpendapat bahwa buku teks yang menarik adalah buku dengan variasi penyampaian materi yang baik. Hasil tersebut memberikan suatu gambaran bahwa buku teks perlu didesain dengan visual yang menarik.

Selain karakteristik belajar siswa, analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik perspektif spasial siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dikategorikan menjadi beberapa aspek yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Perspektif Spasial Siswa

Aspek Karakteristik Perspektif Spasial Siswa	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kemampuan siswa dalam memahami tempat tinggal atau lingkungan sekolah	Sangat Baik	162	40
	Baik	198	49
	Agak Baik	38	10
	Kurang Baik	4	1
Kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan pada aspek geografi	Sangat Baik	94	23
	Baik	217	54
	Agak Baik	83	21
	Kurang Baik	8	2
Kemampuan siswa dalam mengingat perubahan secara keruangan	Sangat Baik	125	31
	Baik	183	46
	Agak Baik	80	20
	Kurang Baik	14	3

Sumber: Hasil pengumpulan data, 2024

Karakteristik perspektif spasial siswa ditinjau dari kemampuannya dalam memanfaatkan perspektif struktur spasial, interaksi spasial, dan proses spasial dalam kehidupannya sehari-hari. Ketiga perspektif spasial tersebut menjadi bagian di dalam menganalisis struktur keruangan kota.

Pada aspek pertama, 89% siswa menyatakan bahwa mereka mampu memahami tempat tinggal atau lingkungan sekolah dengan baik. Pada aspek kedua, 77% siswa menyatakan bahwa mereka mampu menganalisis bagaimana hubungan aspek alam dan sosial dengan fenomena yang terjadi. Pada aspek ketiga, 77% siswa menyatakan bahwa mereka mampu mengingat perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Analisis Permasalahan Pembelajaran

Permasalahan yang dianalisis untuk kebutuhan dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran kontekstual dan aspek spasial di dalam pembelajaran. Permasalahan pembelajaran kontekstual ditinjau dari penyajian isu lokal di dalam buku teks dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara, isu lokal telah diangkat di dalam buku teks geografi. Namun isu lokal lebih banyak dari contoh yang ada di Pulau Jawa dan belum mengangkat isu lokal Kota Palembang terutama pada materi struktur keruangan kota. Hal ini menyulitkan guru dalam membelajarkan materi agar lebih kontekstual.

Kesulitan yang dialami oleh guru disiasati melalui pembelajaran yang diarahkan ke kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran kontekstual ditonjolkan melalui contoh-contoh pada kehidupan sehari-hari siswa melalui penugasan dan ceramah guru. Namun pada materi struktur keruangan kota

sulit untuk dikaitkan dengan pengalaman siswa akibat dari tidak tersedianya materi yang kontekstual di buku teks, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta sulit menemukan referensi yang valid untuk materi yang kontekstual.

Permasalahan aspek spasial di dalam pembelajaran geografi ditinjau dari perspektif spasial di dalam buku teks dan pemahaman konsep spasial siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa buku teks yang ada belum menonjolkan materi yang diarahkan ke perspektif spasial. Materi struktur keruangan kota yang disajikan di dalam buku teks yang ada masih bersifat konseptual, teoritis, dan umum sehingga perspektif spasial belum terlihat dengan baik. Kenyataan menunjukkan siswa lebih tertarik apabila pembelajaran dapat mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari melalui perspektif spasial.

Materi yang kurang diarahkan ke perspektif spasial memicu pemahaman konsep spasial. Berdasarkan hasil wawancara, semua guru melihat bahwa pemahaman konsep spasial peserta didik cenderung rendah. Guru memberikan pernyataan bahwa materi struktur keruangan kota dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep spasial peserta didik. Hal ini perlu didukung oleh ketersediaan referensi dan fasilitas belajar, hingga karakteristik dan minat belajar siswa yang baik.

Analisis Kurikulum dan Konten Buku

Untuk pengembangan suatu buku teks, perlu dianalisis buku yang telah ada dan kurikulum yang berlaku. Saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Merdeka dengan buku teks utama yang ditulis oleh Handoyo (2022) terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Materi struktur keruangan kota termasuk dalam Fase F mata pelajaran Geografi dalam lingkup kewilayahan dan pembangunan. Setelah Capaian Pembelajaran Fase F ditelaah, capaian pembelajaran umum pada materi struktur keruangan kota yang diharapkan adalah "Peserta didik memahami kewilayahan dan pembangunan serta kerja sama antar wilayah yang terjadi."

Berdasarkan hasil analisis konten buku, materi struktur keruangan kota masih cukup kurang dalam mengangkat perspektif spasial dan konsep spasial. Hasil analisis konten buku teks dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Konten Buku Teks

Aspek yang Diamati	Sub-Aspek yang Diamati	Hasil Analisis
Perspektif Spasial	Perspektif struktur spasial	Struktur spasial teori konsentris dijelaskan secara sederhana, sedangkan teori sektoral dan inti ganda tidak dijelaskan. Hal ini dapat membingungkan peserta didik.
	Perspektif interaksi spasial	Hanya teori konsentris yang membahas hubungan struktur keruangan dengan faktor harga lahan
	Perspektif proses spasial	Materi yang disajikan tidak menyampaikan proses terbentuknya kota berdasarkan teori-teori.
Konsep Spasial	Konsep non-spasial	Konsep non-spasial telah disajikan secara baik
	Konsep spasial primitif	Konsep spasial primitif telah disajikan sebagai contoh pada teori konsentris, tetapi belum disajikan pada teori sektoral dan inti ganda
	Konsep spasial sederhana	Konsep spasial sederhana belum disajikan dengan baik. Hanya berupa ilustrasi mengenai bentuk dari masing-masing teori struktur keruangan kota.
	Konsep spasial kompleks	Konsep spasial kompleks belum disajikan dengan baik. Hanya berupa penjabaran hierarki zona keruangan kota.

Sumber: Hasil analisis, 2024

Hasil analisis konten buku, ada indikasi bahwa perspektif spasial dan konsep spasial belum disajikan secara baik. Perspektif spasial di dalam materi hanya dijelaskan secara sederhana dengan detail yang kurang. Teori-teori struktur keruangan kota yang telah ada pada kenyataan disintesiskan dari hasil perspektif spasial ahli. Apabila pembelajaran tidak mengarahkan kepada perspektif spasial,

hal ini akan memberikan ambiguitas bagi siswa dalam mempelajari struktur keruangan kota.

Selain itu, konsep spasial disajikan secara sederhana. Tidak ada proses pemahaman siswa di dalam materi sehingga dapat diasumsikan pemahaman konsep spasial siswa rendah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pemahaman konsep spasial siswa cenderung rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik belajar siswa, siswa dapat memahami materi dengan cepat namun perlu diberikan perhatian lebih terhadap beberapa siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pengulangan materi melalui buku. Hal ini senada dengan penelitian Fauziya & Aziz (2022) bahwa proses mengulang akan semakin memperkuat siswa dengan kecepatan memahami yang rendah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Siswa mayoritas gemar dalam membaca referensi geografi dan dapat memahami materi dari buku dengan baik. Hal ini senada dengan penelitian Widianti & Zulfitria (2024) bahwa siswa dengan kegemaran membaca yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan performa dalam belajar. Namun penggunaan buku teks di dalam pembelajaran harus dibimbing dan diarahkan oleh guru agar dapat mudah dipahami siswa. Hal ini senada dengan penelitian Wahyudi (2022) bahwa guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing siswa setelah memanfaatkan buku di dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa menyatakan bahwa buku desain visual yang menarik akan menarik perhatian mereka. Hal ini senada dengan penelitian dari Fadhliana et al. (2023) dan Zakiyah et al. (2022) bahwa ilustrasi dan gambar pada buku teks mampu menarik minat membaca. Dengan visual yang sesuai dengan karakteristik siswa, buku akan lebih sering diperhatikan dan dibaca oleh siswa.

Berdasarkan karakteristik perspektif spasial siswa, secara umum siswa telah memiliki perspektif spasial yang baik. Pemahaman siswa mengenai tempat tinggal yang telah baik mengindikasikan bahwa siswa memiliki perspektif struktur spasial yang baik. Kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan aspek geografi dengan baik mengindikasikan bahwa siswa memiliki perspektif interaksi spasial yang baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengingat perubahan secara keruangan mengindikasikan bahwa siswa memiliki perspektif proses spasial yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yunus (2010) bahwa perspektif spasial menekankan pada pendekatan seseorang dalam melihat berbagai hal yang terjadi dalam ruang.

Berdasarkan karakteristik belajar dan perspektif spasial siswa, mayoritas siswa di beberapa SMA di Kota Palembang menunjukkan karakteristik verbal-visual yang cukup cepat menerima informasi. Karakteristik ini harus diakomodasi dengan pembelajaran yang menonjolkan informasi verbal dan visual. Selain itu, terlihat bahwa siswa telah memiliki perspektif spasial secara alami di dalam kehidupannya sehari-hari. Namun perspektif spasial tidak distimulus dengan baik di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Oldakowski (2001) bahwa pembelajaran geografi yang ada tidak menstimulus perspektif spasial alami siswa.

Stimulus perspektif spasial harus diberikan di dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep spasial dengan baik. Dengan karakteristik belajar yang verbal-visual, buku teks pendamping dapat menjadi stimulus yang cocok untuk dikembangkan. Buku teks menyediakan berbagai tulisan, ilustrasi, dan gambar dalam membelajarkan. Hal ini sesuai dengan Teori *Cone of Learning* (Dale, 1969) bahwa buku dapat memberikan pengalaman melalui observasi dan abstraksi.

Stimulus yang dapat disajikan di dalam buku teks pendamping dapat berupa materi kontekstual yang menyesuaikan dengan pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget (2003) bahwa salah satu proses belajar adalah proses penyatuan informasi baru yang didapatkan dengan informasi lama yang telah didapatkan siswa. Materi kontekstual tersebut dapat disajikan dengan perspektif spasial. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa buku teks pendamping dengan perspektif spasial dibutuhkan oleh siswa SMA Kota Palembang agar dapat menstimulus pemahaman konsep spasial siswa.

Permasalahan pembelajaran yang dikaji adalah pembelajaran kontekstual dan aspek spasial di dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi yang ada di dalam buku belum menyajikan isu lokal Kota Palembang sehingga menyulitkan guru dalam

menyampaikan materi yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual secara ideal penting diadopsi di dalam pembelajaran geografi. Hal ini sejalan dengan penelitian Arisanty et al. (2017) bahwa pembelajaran kontekstual berimplikasi pada peningkatan pembelajaran geografi.

Terdapat suatu indikasi bahwa materi yang kurang kontekstual menyulitkan guru dalam membelajarkan materi kepada siswa. Secara ideal, geografi harus berorientasi pada pendekatan kontekstual (Wahyuningsih et al., 2023). Kontekstual di dalam geografi akan menstimulus siswa memahami lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisaa' et al. (2022) bahwa dengan memahami lingkungannya, siswa dapat diarahkan untuk memecahkan masalah lingkungannya. Melalui hasil analisis permasalahan pembelajaran kontekstual, dapat diasumsikan bahwa pengembangan buku teks pendamping diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain permasalahan kontekstual, aspek spasial di dalam pembelajaran juga memiliki beberapa permasalahan. Hasil analisis menggambarkan bahwa aspek spasial belum begitu diadopsi ke dalam pembelajaran geografi. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama guru bahwa pemahaman konsep spasial yang rendah. Pemahaman konsep spasial yang rendah dipicu oleh pembelajaran yang belum berbasis perspektif spasial.

Perspektif spasial membantu siswa memahami kondisi lingkungan sehingga mereka akan lebih paham dengan ruang tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Syofniati (2019) bahwa pemahaman siswa meningkat apabila pembelajaran dihubungkan dengan kondisi lingkungan siswa. Jika siswa tidak memahami lingkungan sendiri, maka ditakutkan akan berimplikasi pada lemahnya kepedulian siswa (Aliman et al., 2018).

Kedua permasalahan yang telah dibahas mengindikasikan bahwa terjadi kekurangan dalam mengkolaborasikan materi yang kontekstual dengan perspektif spasial sebagai bagian dari geografi. Perspektif spasial sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran geografi (Jo & Bednarz, 2009). Oleh karena itu, buku teks pendamping geografi yang mengusung perspektif spasial dalam penyajian materinya dapat mengangkat materi yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep spasial.

Saat ini, berbagai sekolah di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya sekolah di Kota Palembang. Kurikulum Merdeka berpijak pada paradigma konstruktivisme yang mana siswa belajar melalui pengalaman dan proses. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Konstruktivisme bahwa siswa belajar dengan membangun pengetahuan dari pengalamannya di kehidupan sehari-hari dan proses belajar dengan melibatkan lingkungan dan orang lain yang lebih dewasa (Suryawati & Osman, 2018; Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka harus mengkolaborasi pengalaman dan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan kajian kurikulum, materi struktur keruangan kota menjadi bagian dari capaian pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami materi kewilayahan secara baik. Pemahaman mengenai struktur keruangan kota dapat dibangun dengan mengakomodasi perspektif spasial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yunus (2010) bahwa perspektif spasial menjadi dasar untuk mengembangkan materi terutama penelitian geografi.

Buku teks yang ada di Kurikulum Merdeka ternyata belum menyajikan aspek spasial dengan baik. Secara ideal, buku teks geografi harus dapat mengkolaborasi aspek spasial dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Jo & Bednarz (2009) bahwa dengan adanya aspek spasial di dalam pembelajaran akan memicu berpikir spasial siswa.

Langkah yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum, capaian pembelajaran, dan kelemahan buku teks yaitu melalui pengembangan materi yang berbasis pengalaman dan lingkungan belajar siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan buku teks pendamping sebagai bagian dari diferensiasi konten pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohimat et al. (2023) bahwa konten yang diajarkan di dalam pembelajaran harus sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku teks yang mengusung perspektif spasial dalam penyajian materinya dapat mengangkat materi yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep spasial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa buku teks pendamping berperspektif spasial sangat dibutuhkan dan sesuai dalam menstimulus pemahaman konsep spasial siswa di beberapa SMA di Kota Palembang. Hal ini dibuktikan dari karakteristik siswa yang cenderung verbal-visual, perspektif spasial siswa yang telah tumbuh secara alami, pembelajaran dan buku teks yang belum memadukan kontekstual dengan perspektif spasial, pemahaman konsep spasial siswa yang rendah, dan kebutuhan kurikulum terhadap materi yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku teks pendamping berperspektif spasial dapat memberikan suatu stimulus belajar kepada siswa melalui tulisan dan ilustrasi yang menarik sehingga dapat memicu pemahaman konsep spasial yang baik.

SARAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu dikembangkannya suatu buku teks pendamping untuk pelajaran Geografi yang dapat mengakomodasi perspektif spasial untuk pengembangan materi di dalamnya. Hal ini diperlukan sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman konsep spasial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aliman, M., Mutia, T., & Yustesia, A. 2018. Integritas kebangsaan dalam tes berpikir spasial. *Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*, *November*, 82–89. https://www.researchgate.net/publication/328653247_

Amalda, J., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, *4*(1), 23–31. https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4065

Ardiansyah, A. N. 2015. Perspektif Geografi Dalam Memahami Konteks Perubahan Iklim. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *2*(1), 67–75. https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1351

Arisanty, D., Aristin, N. F., & Nasrullah, M. 2017. Implementation Of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve The Geography Learning Outcomes. *5th South East Asia Development Research (SEA-DR) International Conference*, *100*, 233–235. https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.48

Astawa, I. B. M. 2022. Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa dalam Pembelajaran Geografi melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual. *Journal of Education Action Research*, *6*(2), 242–251. https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45526

Banari, F. S., Karwur, H. M., & Rifani, I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, *4*(1), 12–22. https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4396

Bintarto, R., & Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Cahyanti, B. D., Murtini, S., & Prasetya, S. P. 2023. Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 9529–9537. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3152

Dale, E. 1969. *Audiovisual Methods in Teaching*. Dryden Press.

Ervina, A., Handoyo, B., & Taryana, D. 2022. Pengembangan E-Book Geografi dengan Pendekatan Spasial. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(2), 96–103. https://doi.org/10.17977/um063v2i2p96-103

Fadhliana, N., Satria, A., & Safitri, W. 2023. Analisis Nilai-Nilai Motivasi Belajar Pada Buku Siswa Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Journal of Educational and Language Research, *2*, 911–924. https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/4796/3546

Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. 2022. Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *2*(1), 70–79. https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128

Gersmehl, P. J., & Gersmehl, C. A. 2007. Spatial Thinking by Young Children: Neurologic Evidence for Early Development and "Educability." *Journal of Geography*, *106*(5), 181–191. https://doi.org/10.1080/00221340701809108

Habibiyah, Z. M., Masruroh, H., & Putra, A. K. 2023. Analyzing the Needs for Augmented Reality-Based Learning Media in Geography Education: A Case Study of Landform Material. *Proceedings of the International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2023)*, 13–24. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5_3

Handoyo, B. 2022. *Geografi untuk SMA/MA Kelas XII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Heffron, S. G., & Downs, R. M. (Ed.). 2012. *Geography for Life: National Geography Standars*. National Council for Geographic Education.

Jo, I., & Bednarz, S. W. 2009. Evaluating Geography Textbook Questions From A Spatial Perspective: Using Concepts of Space, Tools of Representation, and Cognitive Processes to Evaluate Spatiality. *Journal of Geography*, *108*(1), 4–13. https://doi.org/10.1080/00221340902758401

Khoirunnisaa', Purwanto, Bachri, S., & Handoyo, B. 2022. Model pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) terintegrasi google earth untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(7), 633–645. https://doi.org/10.17977/um063v2i7p633-645

Kurniawati, I., Handoyo, B., Soekamto, H., & Mutia, T. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA. *Jambura Geo Education Journal*, *4*(2), 157–166. https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.19476

Mbau, D., Pamungkas, B. T. T., & Hasan, M. H. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Adobe Flash pada Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Rote Barat Laut. *Jurnal Geografi*, *19*(1), 36–53. https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jgeo.v19i1.11682

Mithans, M., & Grmek, M. I. 2020. The Use of Textbooks in the Teaching Learning Process. In A. Lipovec, J. Batič, & E. Kranjec (Ed.), *New Horizons in Subject-Specific Education: Research Aspects of Subject-Specific Didactics*. University of Maribor. https://doi.org/10.18690/978-961-286-358-6

Mubinakhon, I. (Ikramova), & Anaskhon, I. M. (Ikramov). 2021. The Importance of Using the ICT to Increase the Efficiency of Education. *JournalNX*, *7*(1), 106–108. https://www.neliti.com/publications/336178/

Oldakowski, R. K. 2001. Activities to Develop A Spatial Perspective Among Students in Introductory Geography Courses. *Journal of Geography*, *100*(6), 243–250. https://doi.org/10.1080/00221340108978451

Piaget, J. 2003. *The Psychology of Intelligence* (M. Piercy & D. E. Berlyne (Penerj.)). Routledge Classics.

Purnamasari, W. S., Astina, I. K., Suharto, Y., Sumarmi, S., Soekamto, H., & Setyasih, I. 2024. Analysis of E-Lkpd Needs Based On Geographical Inquiry To Stimulate

Students' Collaborative Abilities. *Tunas Geografi*, *13*(1), 10–21. https://doi.org/10.24114/tgeo.v13i1.56794

Rahman, M. A., Budijianto, & Susilo, S. 2016. Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pola Persebaran dan Interaksi Spasial Desa dan Kota. *Jurnal Pendidikan*, *1*, 1110–1114. https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6454

Refualu, K., Tewal, S. T., & Karwur, H. M. 2022. Studi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Tondano. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, *3*(2), 60–65. https://doi.org/10.53682/gjppg.v3i2.2064

Rianti, N. S., Utaya, S., Purwanto, P., & Mutia, T. 2024. Menelaah Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka (Mgmp Kediri, Tulungagung). *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *12*(1), 433. https://doi.org/10.31764/geography.v12i1.19952

Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. 2023. Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 57–64. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/34

Schober, M. F. 1993. Spatial Perspective-Taking in Conversation. *Cognition*, *47*(1), 1–24. https://doi.org/10.1016/0010-0277(93)90060-9

Selfiardy, S. 2022. Taksonomi Berpikir Spasial (Taxonomy of Spatial Thinking) dan Kesesuaiannya Di SMAN 1 Tomohon. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, *3*(1), 55–59. https://doi.org/10.53682/gjppg.v3i1.4578

Seviana, R., Suharto, Y., Rosyida, F., & Masitoh, F. 2023. Aplikasi Volcano Berbasis Android Pada Materi Vulkanisme Sebagai Media Microlearning Geografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(1), 196–208. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59506

Suryawati, E., & Osman, K. 2018. Contextual Learning: Innovative Approach Towards the Development of Students' Scientific Attitude and Natural Science Performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *14*(1), 61–76. https://doi.org/10.12973/ejmste/79329

Syofniati, S. 2019. Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Geografi (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 4 Pekanbaru). *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, *6*(1), 12–20. https://doi.org/10.20527/jpg.v6i1.6996

Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wahyudi, A. 2022. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran pkn. *JESS: Jurnal Education Social Science*, *2*(1), 51–61. https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epi/article/view/6092

Wahyuningsih, N., Rosyida, F., Handoyo, B., & Soekamto, H. 2023. Evaluasi Kesesuian Perencanaan Pembelajaran Geografi dengan Kurikulum 2013 SMA Negeri di Kabupaten Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(10), 1187–1205. https://doi.org/10.17977/um063v3i10p1187-1205

Widianti, W., & Zulfitria, Z. 2024. Analisis Minat Baca Siswa Kelas XI SMA Izada Kota Tangerang Selatan Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *4*(3), 11–21. https://doi.org/10.59818/jpi.v4i3.777

Wijayanto, B., Sumarmi, S., Utomo, D. H., Handoyo, B., & Aliman, M. 2023. Development of E-Module Based on Geospatial Technology to Improve TPACK Competencies of Geography Pre-Service

Teacher: A Needs Analysis Review. *TEM Journal*, *12*(2), 1190–1200. https://doi.org/10.18421/TEM122-65

Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. 2020. Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Samudra Geografi*, *3*(2), 42–50. https://doi.org/10.33059/jsg.v3i2.2495

Yana, Y., Handoyo, B., & Putra, A. K. 2021. Pengembangan Buku Ajar Digital Geografi SMA Berplatform Aplikasi 3D Page Flip dengan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic) Materi Keragaman Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *26*(2), 92–98. https://doi.org/10.17977/um017v26i22021p092

Yunus, H. S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar.

Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. 2022. Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8431–8440. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869